

## UPAYA DALAM MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN KOLASE DARI BAHAN DAUN

Novita Widiyaningrum<sup>1,a</sup>, Umi Masturoh<sup>2,b</sup>, Fitrianti Wulandari<sup>3,c</sup>

<sup>a,b,c</sup> Institut Al Azhar Menganti Gresik, Indonesia

<sup>1</sup> [novita@istaz.ac.id](mailto:novita@istaz.ac.id); <sup>2</sup> [umi@istaz.ac.id](mailto:umi@istaz.ac.id); <sup>3</sup> [wulan@istaz.ac.id](mailto:wulan@istaz.ac.id)

### Informasi artikel

Received :  
9 Februari 2024  
Revised :  
4 Maret 2024  
Publish :  
27 Maret 2024

Kata kunci:  
*Keterampilan;  
Motorik Halus;  
Kolase;  
Bahan Daun;*

Keywords:  
*Skills;  
Fine Motor;  
Collage;  
Leaf Material;*

### ABSTRAK

Permasalahan yang ditemui dilapangan pada penelitian ini ialah anak belum dapat konsentrasi, belum dapat menempelkan bahan kolase dipermukaan kertas dengan rapi, dan anak belum dapat membentuk potongan bahan kolase sesuai bentuk gambar. Mengingat perkembangan motorik halus anak mempengaruhi rasa percaya diri anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Melalui penelitian ini, peneliti mengetahui peran guru dalam memberikan aktivitas kepada anak melalui kegiatan kolase. Jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan jumlah subyek 15 siswa di TK Islam Al-Fattah Sidoarjo kelas Inovatif 2. Penelitian ini dilakukan 2 siklus dengan prosedur di setiap siklus, rancangan penelitian ini terdiri dari empat tahap: perencanaan; pelaksanaan; pengamatan; dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis pada penelitian ini dengan analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil aktivitas guru pada siklus I dengan jumlah persentase 69% dan meningkat pada siklus II sebesar 94%. Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 56,22% dan meningkat pada siklus II sebesar 87,5%, dan hasil dari ketercapaian keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase pada siklus I dengan persentase sebesar 73% dan meningkat pada siklus II sebesar 93%. Dapat disimpulkan upaya dalam meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dari bahan daun dapat meningkatkan keterampilan motorik halus siswa TK Islam Al-Fattah Sidoarjo.

### ABSTRACT

*The problems encountered in the field in this research were that children could not concentrate, could not stick the collage material neatly on the surface of the paper, and children could not form pieces of collage material according to the shape of the picture. Considering the development of children's fine motor skills affects children's self-confidence to carry out daily activities. Through this research, researchers find out the role of teachers in providing activities to children through collage activities. Type of Classroom Action Research with 15 students as subjects in Al-Fattah Islamic Kindergarten Sidoarjo Innovative class 2. This research was conducted in 2 cycles with procedures in each cycle, this research design consisted of four stages: planning; implementation; observation; and reflection. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The analysis technique in this research is qualitative descriptive analysis and quantitative analysis. The results of teacher activities in cycle I were 69% and increased in cycle II by 94%. Student activity in cycle I was 56.22% and increased in cycle II by 87.5%, and the results of achieving fine motor skills through collage activities in cycle I were 73% and increased in cycle II by 93%. It can be concluded that efforts to improve children's fine motor skills through collage activities from leaf materials can improve the fine motor skills of Al-Fattah Sidoarjo Islamic Kindergarten students.*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional, yang tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan harus dilakukan sejak dini untuk menunjang program peningkatan pendidikan, salah satu program pemerintah yang dapat dilaksanakan melalui berbagai upaya, salah satunya dengan mendirikan kelompok bermain. “Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk membangun potensi siswa untuk menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Selain itu ingin menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Masa usia dini adalah masa emas perkembangan anak di mana semua aspek perkembangan dengan mudah mendapat dorongan. Periode emas ini hanya terjadi sekali sepanjang sejarah manusia (Depdiknas,USPN,2004:4). Pendidikan, menurut Undang-Undang Sisdiknas (2003), adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, komunitas, negara, dan bangsa. Beberapa aspek perkembangan anak selama pendidikan anak usia dini diantaranya ada aspek keagamaan, moral, dan sosial emosional, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek seni, dan aspek fisik motorik, ada motorik kasar dan halus. Aspek perkembangan motorik halus yang akan dikembangkan melalui kegiatan kolase dengan berbagai bahan dan mempertimbangkan salah satunya dengan menggunakan berbagai sarana pembelajaran yang menarik (Kusna, Siti Labiba, 2023).

Pada umumnya, pendidikan anak usia dini mengembangkan enam aspek penting dari kehidupan seorang anak. Aspek agama dan moral, aspek kognitif, aspek motorik, aspek sosial dan emosi, aspek bahasa, dan aspek seni adalah komponennya. Dalam upaya untuk mengembangkan aspek tersebut, ada beberapa tantangan. Salah satunya adalah aspek motorik halus yang ditemukan di salah satu lembaga PAUD, di mana metode pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, sehingga motorik halus anak belum berkembang dengan baik. Anak-anak pada usia kelompok bermain atau usia empat hingga lima tahun seharusnya sudah memiliki keterampilan motorik halus. Kemampuan untuk mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain, dan memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah sangat penting untuk perkembangan anak yang optimal dan kemampuan untuk melakukan tugas dengan lancar tanpa gangguan gerak otot (Primayana 2020). Apabila perkembangan motorik halus anak kurang, anak akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tangan. Oleh karena itu, kemampuan motorik halus harus dikembangkan di jenjang pendidikan anak usia dini untuk melatih kekuatan tangan dan koordinasi otot tangan dan mata (Nugrahaeni and Ami 2023).

Dari hasil observasi dilapangan melalui wawancara dengan guru wali di kelas Inovatif 2 di TK Islam Al-Fattah Sidoarjo, ditemukan beberapa hambatan dalam perkembangan motorik halus anak belum berkembang dengan optimal. Dari 15 anak yang mampu berkembang dengan baik sebanyak 8 anak, dan 7 anak lagi belum dapat berkembang dengan baik. Terlihat ketika kegiatan pembelajaran menggunting, mewarnai dan meronce masih belum optimal. Dengan segala upaya guru dalam mengoptimalkan agar keterampilan motorik halus anak dapat berkembang, guru mengajak anak melakukan kegiatan kolase dengan bahan biji-bijian. Dari hasil melakukan kegiatan kolase dengan biji-bijian dan kertas terlihat anak sudah mulai antusias namun hasil pembelajaran di kelas tidak optimal karena kondisi kelas menjadi gaduh ketika anak kesulitan menempelkan biji-bijian sesuai bentuk gambar, selain itu anak kurang dapat konsentrasi ketika menggunting. Dengan adanya permasalahan diatas, maka peneliti berupaya meningkatkan perkembangan keterampilan motorik halus anak dengan kegiatan kolase dari bahan alam yaitu daun. Dengan daun anak tidak akan kesulitan dalam menempelkan dan lebih mudah lagi potongan daun di sobek atau bisa juga dengan daun tertentu yang masih utuh, bentuk gambarpun guru memilih bentuk hewan yang sesuai dengan tema agar anak lebih semangat dan minat belajarnya meningkat. Menurut (Saida and Yunitasari 2022) Gambar yang akan dibuat kolase dapat disesuaikan dengan tema atau materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Kegiatan melalui kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus sebab kegiatan kolase dengan menggabungkan mata, otot, dan otak (Wahyuni and Khotimah, 2014). Menurut (Nur Kholifah and Nuzsep Almigo 2024) Motorik halus adalah gerakan bagian tubuh tertentu dengan menggunakan otot-otot kecil yang dilakukan dengan perlahan dengan gerakan jari jemari dan pergelangan tangan seperti halnya kemampuan yang digunakan untuk menulis, yang membutuhkan motorik halus anak dan sangat penting untuk prestasi akademik di kemudian hari.

Dalam kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong minat anak untuk mengikuti kegiatan yang guru berikan tidak hanya didukung oleh kelas yang nyaman atau kegiatan bernyanyi dan main games, namun pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak seperti, mewarnai, menulis, melipat kertas. Hal ini sejalan dengan (Miftah 2014) Pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk berimajinasi, menulis, dan berbicara. Pembelajaran berbasis lingkungan

adalah salah satu jenis pembelajaran yang dapat menarik minat anak. Lingkungan sekitar yang dimaksudkan termasuk sekolah, rumah, pasar, sawah, dan lainnya. Selain itu, sebagai guru harus mampu membuat model pembelajaran yang dapat membantu siswa belajar, serta menumbuhkan potensi anak untuk menjadi anak yang dapat mengembangkan kreativitas. Kebutuhan anak usia dini adalah bermain, pada saat kondisi belajar di kelas maka guru harus mampu mengelola pembelajaran menjadi belajar dan bermain melalui media edukasi dengan begitu kemampuan anak akan berkembang. Menurut (Mardini and Aulia 2021). Bermain adalah salah satu kebutuhan anak, perkembangan anak akan terganggu apabila kebutuhannya tidak terpenuhi, oleh karena itu anak-anak penting diberi alat permainan yang memiliki nilai-nilai edukasi dan potensi anak akan berkembang (Agustin 2020). Aktif mengajak anak bermain adalah salah satu cara agar mereka dapat berinteraksi. Bermain membantu mereka menemukan hal-hal baru dan belajar bersosialisasi (Agustin, Yuliana, and Amelia Andayani 2022).

Adapun penelitian sebelumnya yaitu, penelitian dari (Maghfuroh 2020) dengan judul “Kolase Daun Kering Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Parasekolah” dengan hasil hampir seluruh anak mengalami perkembangan motorik halus normal Sesudah diberikan teknik kolase daun kering dan Terdapat pengaruh terapi teknik kolase daun kering terhadap perkembangan motorik halus anak prasaekolah di TK Tunas Jaya 1 Desa Madulegi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. Dan penelitian dari (Nisa 2021) dengan judul “Implementasi Penggunaan Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini” dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik kolase dapat meningkatkan motorik halus anak. Media yang digunakan peneliti adalah bahan dari alam, seperti biji-bijian dan daun-daunan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan upaya dengan melalui kegiatan kolase dari bahan daun untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan PenelitianTindakan Kelas (*classroom action research*) atau PTK. Penelitian ini dilakukan pada anak di TK Islam Al-Fattah Sidoarjo di kelas Inovatif 2 dan Subjek penelitian berjumlah 15 anak, yang terdiri atas 7 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas di

setiap siklus, rancangan penelitian ini terdiri dari empat tahap: perencanaan; pelaksanaan; pengamatan; dan refleksi.

Siklus pada penelitian akan berhenti, apabila indikator keberhasilan atau tujuan pencapaian indikator sudah memenuhi skor maksimal. Jumlah siklus akan ditentukan oleh ketercapaian tujuan penelitian. Menurut pendapat (Agustin, Yuliana, and Amelia Andayani 2022) Apabila tujuan penelitian sudah tercapai pada siklus ke II, maka penelitian ini cukup melaksanakan penelitian sampai siklus II dan tidak melanjutkan pada berikutnya atau siklus III.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencari informasi atau melakukan pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi terkait permasalahan yang telah ditemui di kelas, selain itu ada dokumentasi yaitu berupa foto kegiatan penelitian, perangkat pembelajaran, semua alat yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian.

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menguraikan data yang telah diperoleh melalui teknik analisis kuantitatif. Pengelolaan data kuantitatif dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase

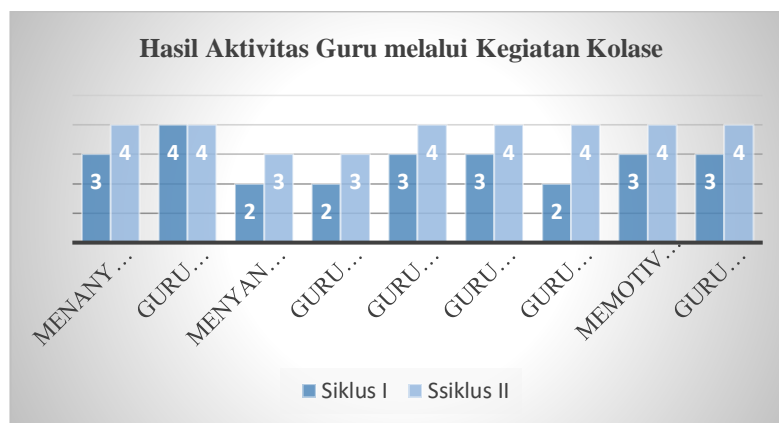
F : Frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

N : Jumlah responden (Abdussamad, 2021)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian melalui penèrapan kolase dari daun pada kelas TK Inovatif 2 di TK Islam Al-Fattah Sidoarjo. Melalui penerapan pembuatan kolase dengan media dari daun. Selain untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa, siswa mempunyai pengalaman dalam belajar, siswa lebih kreatif dalam memecahkan masalah, lebih termotivasi dan siswa akan lebih percaya diri dalam belajar.

Dari hasil kegiatan belajar dengan membuat kolase dari daun, terlihat ada peningkatan di setiap siklus penelitian. Hasil pada siklus I dan II pada aktivitas guru dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini.



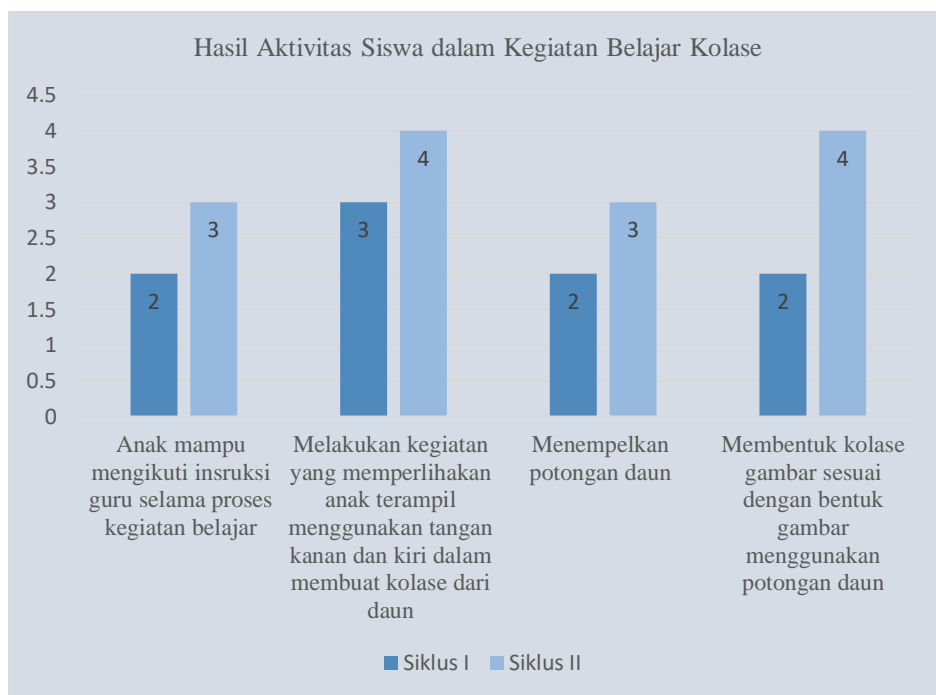
Gambar Grafik 4.1  
Hasil Aktivitas Siswa melalui kegiatan Kolase dari Daun

Dari hasil perolehan data pada gambar diatas, menunjukkan adanya peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II. Adapun kriteria penilaian dari aktivitas guru diantaranya: a) Menanyakan kehadiran anak., b) Guru mengajak anak menirukan lafal Surat Al-Falaq dan ayat kursi, c) Menyanyi lagu ikan, d) Guru mempersiapkan anak-anak untuk mengikuti pembelajaran, e) Guru menunjukkan media pembelajaran kolase, f) Guru memberi contoh cara kolase, g) Guru membantu dan membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran kolase, h) Guru menunjukkan hasil karya anak. Perolehan rata-rata pada siklus I yaitu 2,7 dengan persentase keberhasilan aktivitas guru sebesar 69%.

Dari data yang diperoleh pada siklus I, bahwa indikator keberhasilan belum tercapai dengan maksimal. Masih perlu adanya perbaikan aktivitas guru pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Pada kegiatan di siklus II memperbaiki perolehan skor yang masih dianggap kurang di siklus I, dan harus ditingkatkan pada siklus II.

Hasil pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik dengan perolehan rata-rata sebesar 3,7 dengan jumlah persentase sebesar 94%. Dari hasil tersebut pada aktivitas guru dengan kegiatan membuat kolase telah tuntas, hasil perolehan persentase menunjukkan bahwa kriteria penilaian memperoleh skor yang diharapkan dan tidak perlu melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

Di setiap kegiatan pembelajaran pasti ada perlakuan dan penerima perlakuan yaitu guru dan siswa. Setelah perlakuan itu sudah terlaksana, maka perlu adanya perolehan data penerima perlakuan melalui aktivitas siswa. Hasil perolehan data pada aktivitas siswa dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :



Gambar Grafik 4.2  
Hasil Aktivitas Siswa melalui kegiatan Kolase dari Daun

Hasil perolehan data aktivitas siswa pada siklus I ke siklus II terlihat pada gambar grafik diatas mengalami peningkatan. Adapun kriteria penilaian aktivitas siswa diantaranya ada: a) Anak mampu mengikuti instruksi guru selama proses kegiatan belajar, b)Melakukan yang memperlihatkan anak Terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dalam membuat kolase dari daun, c)Menempelkan potongan daun, dan d)Membentuk kolase gambar sesuai dengan bentuk gambar menggunakan potongan daun.

Hasil perolehan aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata sebesar 2,25 dengan jumlah persentase sebesar 56,25%, perolehan hasil persentase pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan. Dengan adanya hasil pada siklus I, pada siklus II dilakukan perbaikan melalui aktivitas guru agar hasil aktivitas siswa pada siklus II mendapatkan nilai yang maksimal dan mengalami peningkatan. Hasil rata-rata aktivitas siswa memperoleh 3,5 dan hasil persentase sebesar 87,5%. Hasil

menunjukkan bahwa ada peningkatan pada siklus II, dari hasil pengamatan tersebut aktivitas siswa dianggap tuntas dan tidak perlu melakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

Dari hasil kegiatan belajar aktivitas guru dan aktivitas siswa yang saling mempengaruhi keberhasilan belajar siswa di kelas, aktivitas siswa yang meningkat pastinya berdampak pula dengan hasil peningkatan motorik halus siswa TK Islam Al-Fattah Sidoarjo yang terlihat melalui penggunaan kolase. Hasil penggunaan kolase dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Ketercapaian Keterampilan Motorik Halus Anak Kegiatan Kolase dari Hasil Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II

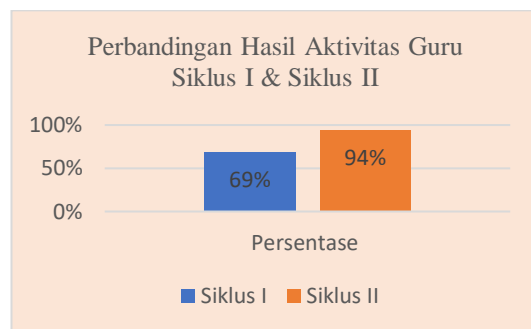
No	Nama Siswa	Skor Siswa Siklus I	Jumlah	Skor Siswa Siklus II	Jumlah	Keterangan
1	BSH	11	73%	14	93	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
2	MB	4	26,66%	1	6,66	Mulai Berkembang (MB)
3	BB	0	0	0	0	Belum Berkembang (BB)

Hasil dari evaluasi guru terhadap peningkatan motorik halus siswa TK Islam Al-Fattah Sidoarjo di kelas Inovatif 2 menunjukkan adanya peningkatan hasil nilai pada siklus I dan siklus II. pada kriteria BB sebelumnya ada 2 anak, di tahap siklus I kriteria BB sudah tidak ada. Kriteria MB di tahap siklus I sejumlah 4 anak dan BSH 11 anak. Setelah ada upaya perbaikan pada aktivitas guru, tahap siklus II kriteria BB dan MB sudah tidak ada dan hasil BSH 14 anak. Dari hasil siklus II menunjukkan adanya peningkatan menjadi 93%.

## Pembahasan

Aktivitas guru memberikan pengaruh yang sangat besar pada kualitas pembelajaran yang diterima siswa. Keterampilan guru dalam mengemas kegiatan pembelajaran dapat menentukan hasil pada peningkatan kemampuan atau perkembangan siswa ketika belajar di kelas. Hasil kualitas pembelajaran melalui penggunaan kolase daun dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:



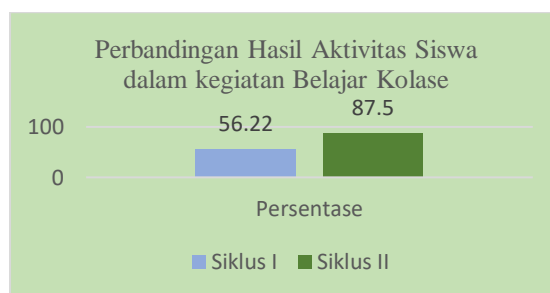


Gambar grafik 4.3 Perbandingan Hasil Aktivitas Guru Siklus I & Siklus II

Berdasarkan gambar grafik 4.3, bahwa aktivitas guru dalam menggunakan kolase daun pada siklus I terlihat belum menunjukkan adanya keberhasilan, oleh karena itu perlu perbaikan pada beberapa indikator pada aktivitas guru yang memperoleh skor rendah. Kegiatan dalam a) Menanyakan kehadiran anak memperoleh 3, namun masih perlu ditingkatkan lagi secara maksimal, dengan melakukan absensi dengan lempar bola dengan menyebutkan nama anak, b) Guru mengajak anak menirukan lafal Surat Al-Falaq dan ayat kursi, dengan skor yang sangat baik sekali dan guru harus tetap mempertahankan skor tersebut dengan tetap melakukan peningkatan keterampilan dalam memotivasi anak, c) Menyanyi lagu ikan, masih sangat kurang perolehan skor dan perlu ditingkatkan dengan mengajak siswa bernyanyi dan bertepuk tangan bersama, d) Guru mempersiapkan anak-anak untuk mengikuti pembelajaran, perolehan skor pada indikator ini rendah sekali, upaya guru dalam mempersiapkan pembelajaran mengajak anak bermain game, e) Guru menunjukkan media pembelajaran kolase, perolehan skor sudah baik ketika guru memperlihatkan kolase bentuk gambar hewan anak lebih antusias, f) Guru memberi contoh cara kolase, dengan memberikan contoh kolase perolehan skor sangat kurang dan guru melakukan upaya dengan melakukan pendampingan secara berkeliling, g) Guru membantu dan membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran kolase dengan perolehan skor baik, namun guru tetap berupaya melakukan bimbingan ke semua masing-masing anak tanpa terkecuali, h) Guru menunjukkan hasil karya anak dengan perolehan skor baik, guru tetap berupaya agar skor perolehan meningkat dengan memberikan reward ketika menunjukkan hasil karya semua anak TK Islam Al-Fattah Sidoarjo kelas Inovatif 2. Aktivitas guru dalam semua aspek sudah baik. Dengan demikian, aktivitas guru telah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu 80%

Guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengelola kelas dengan keterampilan – keterampilan guru yang dapat mendukung adanya peningkatan pada perkembangan anak, guru dapat memilih metode, model pembelajaran dan alah satunya dapat memilih media pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran tersebut berhasil. Sejalan dengan pendapat (Agustin 2023) menyatakan bahwa Pengelolaan kelas yang baik yaitu dengan melalui peran guru, karena guru adalah fasilitator yang tidak hanya mampu dalam menyampaikan materi, namun guru wajib smengetahui karakter semua siswa dengan menerapkan model, metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut (Agustin 2017) Proses pembelajaran yang sesungguhnya ada beberapa komponen yang dapat mendukung keberhasilan siswa antara lain: guru sebagai sumber dan alat belajar, lingkungan tujuan pembelajaran, evaluasi, dan strategi atau metode belajar mengajar dan siswa itu sendiri.

Selain aktivitas guru, hasil perbandingan aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan kolase memberikan dampak yang sangat maksimal sekali dalam meningkatkan keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran. peningkatan siklus I ke siklus II sangat memuaskan, dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:



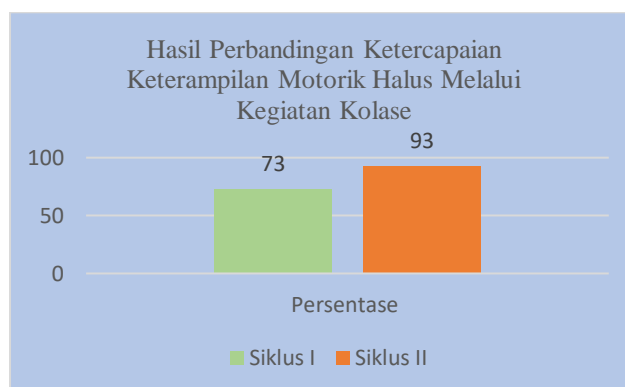
Gambar grafik 4.4 Perbandingan Hasil Aktivitas Siswa dalam kegiatan Belajar Kolase

Berdasarkan gambar grafik 4.4, bahwa aktivitas aktivitas siswa dalam menggunakan kolase daun pada siklus I terlihat belum menunjukkan adanya peningkatan dai hasil sebelumnya, dengan upaya guru melalui kemampuan dalam pengelolaan kelas aktivitas siswa meningkat pada pembelajaran di siklus II. Ada beberapa indikator pada aktivitas siswa yang memperoleh skor rendah dan diperbaiki pada siklus II diantaranya ada, a) Anak mampu mengikuti instruksi guru selama proses kegiatan belajar memperoleh skor kateori yang cukup, guru berupaya memperbaiki

dengan cara, memberikan instruksi bersamaan dengan contoh, b)Melakukan yang memperlihatkan anak Terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dalam membuat kolase dari daun, skor sebelumnya diperoleh dengan skor kategori baik, masih ada 2 anak yang belum mampu menggunakan kedua tangan dalam membuat kolase dan guru membimbing dan membantu anak dalam menggerakkan jari tangan karena belum terbiasa, c)Menempelkan potongan daun, sebelumnya memperoleh skor kategori cukup dan disini guru melakukan pendampingan dengan telaten agar anak mampu menempelkan daun ke dalam gambar dengan rapi, d)Membentuk kolase gambar sesuai dengan bentuk gambar menggunakan potongan daun, skor yang diperoleh masuk kategori cukup karena anak masih banyak anak yang belum dapat mengikuti bentuk gambar, dan guru melakukan upaya mengingatkan berulang-ulang agar potongan daun mengikuti garis pada gambar. Dengan demikian, aktivitas siswa telah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu 80%.

Pada tahap awal terlihat pada siklus I keterampilan motorik halus anak masih sangat minim dengan melakukan kegiatan baru anak masih butuh waktu untuk pembiasaan dalam mengenal dan melakukannya. Sejalan dengan pendapat (Sumarayanti, Hafsah, and Kumara 2023) Pada umumnya, keterampilan motorik halus memerlukan waktu yang cukup lama untuk berkembang. Sehingga hal tersebut adalah suatu tahap bagi anak untuk mencapai tujuan.

Dengan adanya upaya guru dalam memberikan aktivitas anak di dalam kelas ketika mengikuti pembelajaran kolase dengan potongan daun, tidak lepas dari hasil ketercapaian motorik halus siswa TK Islam Al-Fattah Sidoarjo kelas Inovatif 2. Dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini perbandingan hasil dai siklus I dan siklus II.



Gambar Grafik 4.5 Hasil Perbandingan Ketercapaian Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase

Dari perolehan data diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 20% . Pencapaian anak-anak yang memiliki keterampilan motorik halus berkembang secara optimal ketika mereka mengikuti kegiatan bermain kolase sesuai dengan tujuan bermain. Menurut pendapat (Ali, Muhammad and Yuniarni, Desni 2013) Tujuan pembelajaran motorik halus adalah untuk menumbuhkan otot sebagai modal dasar untuk menulis, mengenal warna atau bentuk, melatih gerakan otot jemari atau pergelangan tangan agar lentur, menyalurkan perasaan, menciptakan keindahan dalam imajinasi, dan meningkatkan kreativitas anak. Menurut Pendapat (Nabila Fahira 2021) Menempelkan atau merekatkan bahan pada pola gambar dan menggabungkannya untuk membuat desain tertentu yang mengungkapkan perasaan keindahan orang yang membuatnya. Kegiatan ini dilakukan berulang kali untuk melatih motorik halus anak, menggunakan koordinasi mata dan gerakan otot kecil seperti menjepit, memberi lem, dan menempel sesuatu berukuran kecil. Menurut (Puspitasari and Zultiar 2018) Stimulus yang dapat membantu perkembangan kemampuan motorik halus anak diberikan pada berusia 5 hingga 6 tahun, salah satunya melalui teknik kolase.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di TK Islam Al-Fattah Sidoarjo kelas Inovatif 2, pembelajaran menggunakan kolase dengan potongan daun dapat meningkatkan motorik halus anak. Keberhasilan pembelajaran dibuktikan melalui upaya guru dalam memberikan instruksi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, dari hasil tahap siklus I yang belum berhasil meningkat ke siklus II guru dinyatakan mampu mengimplementasikan kolase dengan perolehan persentase sebesar 94%. Dengan adanya interaksi guru dan siswa, aktivitas siswa dengan pembelajaran kolase pada siklus I siswa masih bingung dan ragu-ragu hasilpun tidak maksimal dan dilakukan di siklus II dengan perolehan persentase sebesar 87,5%. Hasil ketercapaian keterampilan motorik halus menggunakan kolase mengalami peningkatan di siklus II memperoleh persentase 93% dari jumlah 15 siswa yang masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sejumlah 14 siswa dan hanya 1 siswa yang Mulai Berkembang (MB). Dari hasil tersebut pembelajaran menggunakan kolase daun telah berhasil sesuai

dengan indikator keberhasilan, dan penggunaan kolase mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya Ucapkan Terimakasih Kepada seluruh Civitas Akademik yang selalu mendukung dalam penyelesaian Artikel ini dan Keluarga yang selalu memberi motivasi serta tim jurnal ABATA yang telah menerbitkan artikel ini.

## REFERENSI

- Agustin, Nurul. 2017. "Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Aktivitas Belajar Subtema Sikap Kepahlawanan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan* 23:168–75.
- Agustin, Nurul. 2020. "peningkatan Pemahaman Mahasiswa S1 PGMI STAI Al-Azhar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Kuliah Studi Pengembangan Model Pembelajaran." 7. doi: <https://doi.org/10.36835/modeling.v7i2.636>.
- Agustin, Nurul. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Berbantu Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 3 Krian." *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar* 2(2):141–48. doi: 10.55732/jmpd.v2i2.68.
- Agustin, Nurul, Ivo Yuliana, and Rizki Amelia Andayani. 2022. "Penerapan Role Playing Berbantu Media Boneka Jari Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Perkembangan Sosial Peralihan Anak Dari Tk Ke Sd." *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2(1):104–16. doi: 10.32665/abata.v2i1.308.
- Ali, Muhammad, and Yuniarni, Desni. 2013. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam." *JPPK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2:2–13. doi: <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v2i9.3442>.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. "Metode Penelitian Kualitatif". Makasar : CV Syakir Media Press
- Kusna, Siti Labiba, P. (2023). Big Book Storytelling : Stimulation Strategies in. *KIDDO : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI*, 4(2), 88–100. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.8548>
- Maghfuroh, Lilis. 2020. "Kolase Daun Kering Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Parasekolah." 5(2):403–12. doi: <http://doi.org/10.22216/jen.v5i2.4480>.
- Mardini, Lina, and Prima Aulia. 2021. "Efektivitas Kegiatan Kolase dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini." *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education* 2(2):141–52. doi: 10.35719/gns.v2i2.55.

- Miftah, M. 2014. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Peningkatan Kualitas Belajar Siswa." 2:1–11.
- Nabila Fahira. 2021. "Pengaruh Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(02):24–35. doi: 10.31849/paud-lectura.v4i02.5851.
- Nisa, Khoirun. 2021. "Implementasi Penggunaan Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini." 12(01):138–51.
- Nugrahaeni, Restya, and Baiti Al Ami. 2023. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase dengan Media Loose Parts." 1:89–96.
- Nur Kholifah, Reza and Nuzsep Almigo. 2024. "Pemanfaatan Kolase Sebagai Alat Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Di Sekolah Dasar." *TEKIBA : Jurnal Teknologi dan Pengabdian Masyarakat* 3(2):89–94. doi: 10.36526/tekiba.v3i2.3397.
- Primayana, Kadek Hengki. 2020. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini." 4(1):91–100.
- Puspitasari, Neng Riska, and Indra Zultiar. 2018. "Penggunaan Teknik Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Paud Warci Jaya Tahun Ajaran 2017-2018." 48–53.
- Saida, Naili, and Anisa Yunitasari. 2022. "Penerapan Pembelajaran Kolase Sebagai Upaya Edukasi Fauna Di Sekolah Dasar." *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6(2):490. doi: 10.30651/else.v6i2.13240.
- Sumarayanti, Ni Ayu, Siti Hafsa, and TK Satya Kumara. 2023. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Bahan Alam di TK Satya Kumara." 4(1):152–58.
- Wahyuni, Sri, and Nurul Khotimah,. 2014. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Media Bahan Alam Kelompok Bermain." *2014-06-01* 3:1–5.